Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 5045-5051
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penerapan Permainan Tradisional Bakiak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Al-Khairaat Kabupaten Parigi Moutong

Didik Purwanto[1]✉, Andi Agusniatih[2], Fitriana[3], Fahrizal[4]
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Tadulako, Indonesia(1)
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako, Indonesia(2,3)
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia(4)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4922

Abstrak
Masa taman kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan yang paling cepat dan sekaligus paling sibuk. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini. Metode eksperimen dengan pretest-posttest design. Instrumen tes motoric kasar melalui pengamatan aspek keseimbangan, kecepatan dan kekuatan. Teknik analisis menggunakan uji-t berpasangan dependen. Hasil uji beda dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini. Sehingga dikatakan penerapan permainan tradisonal bakiak meningkatkan motoric kasar anak usia dini, tentu dalam penerapannya dalam bentuk permainan yang efisien dan meraik. Kesimpulannya adalah ada pengaruh yang signifikan permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan motorik anak usia dini.

Kata Kunci: *permainan tradisonal bakiak; motorik kasar; anak usia dini*

Abstract
Kindergarten is a period of growth that is the fastest and at the same time the busiest. This study aims to analyze the effect of traditional bakiak games on gross motor skills of early childhood. Experimental method with pretest-posttest design. Gross motor test instrument by observing aspects of balance, speed and strength. The analysis technique used the dependent paired t-test. The results of the different test can be seen that the value of Sig. (2-tailed) is 0.000 smaller than 0.05, meaning that there is a significant effect of traditional bakiak games on gross motor skills of early childhood. So it can be said that the application of traditional clog games improves gross motor skills of early childhood, of course in its application in the form of games that are efficient and exciting.

Keywords: *clogs traditional games, gross motor; early chidlhood*

Copyright (c) 2023 Didik Purwanto, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : didikpurwanto1283@gmail.com
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4922

Pendahuluan

Gerakan merupakan bagian tak terpisahkan dari keberadaan manusia, dan aktivitas fisik sudah terjadi pada hari-hari pertama kehidupan (Skowroński et al., 2018). Permainan tradisional bakiak merupakan permainan yang mudah dijumpai disekitar tempat tinggal, berbeda dengan permainan modern yang lebih banyak menggunakan biaya serta membuat anak menjadi malas melatih otot-otot besar, serta hanya merusak indera penglihatan. Terompah kayu merupakan nama lain dari permainan tradisonal bakiah. Pada umumnya bakiak berupa kayu panjang mirip seluncur yang ditambahkan selop seperti sandal jepit (Bangsawan, 2019). Asal muasal bakiak dari Sumatera Barat yang merupakan permainan tradisional (Mulyani, 2013). Bakiak terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm. Pada masing-masing kayu terdapat tiga atau empat tali karet untuk pengikat kaki pemain. Rancangan bakiak biasanya dilombakan tiga atau empat tali sebagai pengikat kaki anak dalam satu kelompok bermain. Temapt yang dibutuhkan dalam bermain bakiak cukup luas supaya regu yang bermain lebih leluasa dalam bergerak dan tidak saling bertabrakan.

Manfaat yang diperoleh dalam permainan bakiak adalah menumbuhkan dan melatih koordinasi antar anggota tubuh karena ketika bermain maka seluruh anggota tubuh dan kaki harus bergerak secara bersama-sama (Bangsawan, 2019). Selain itu, dengan bermain bakiak akan melatih kesabaran, kerjasama, koordinasi sesama pemain untuk memenangkan pertandingan dalam suatu ivent yang diadakan atau dilombakan. Pendapat lain dikatakan bentuk permainan tradisional bakiak merupakan kayu yang kuat sebagai alas kaki lalu diberikan tali yang terbuat dari karet menyerupai sandal jepit (Puspitasari et al., 2022).

Kemampuan motorik berperan penting dalam perkembangan anak sepanjang hidupnya dan merupakan bagian penting dari perkembangan fisiknya (Haywood & Getchell, 2014). Keterampilan motorik kasar anak seiring dan sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak tersebut (Saparia et al., 2023). Kemampuan motorik dapat ditinjau dalam tiga bagian yang berbeda: Kemampuan keseimbangan, kemampuan perpindahan dan kemampuan yang memerlukan kontrol objek (Tepe, 2020). Waktu yang ideal untuk mengajarkan dan mengembangkan kemampuan motorik adalah anak usia dini, dengan kata lain masa prasekolah (Payne & Isaacs, 2016). Khususnya periode gerak dasar, yang berlangsung antara usia 2-7 tahun, memiliki kepentingan yang berbeda karena merupakan periode ketika kemampuan yang menjadi dasar dari program motorik yang lebih kompleks berkembang. Pada tahun-tahun ini, anak-anak siap untuk mempelajari kemampuan motorik baru dalam proses perkembangan yang cepat (Gallahue et al., 2012). Pada periode usia ini, Perkembangan kemampuan motorik pada anak meningkat seiring mereka mempelajari kemampuan seperti berlari, melompat dan memantul. Kemampuan ini digunakan secara permanen sepanjang hidup dan memainkan peran kunci dalam mempelajari kemampuan baru. Namun, jika anak tidak diberi kesempatan untuk bergerak dan mencoba kemampuan baru, kinerja kemampuan motorik mereka dapat terpengaruh secara negatif (Gallahue et al., 2012).

Anak-anak antara usia 5-6 berharap untuk melakukan gerakan seperti berlari, melompat dan memantul secara alami dan mereka memiliki energi sedemikian rupa sehingga mereka tidak bisa diam. Penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak pada prinsipnyamenitikberatkan pada peletakan landasan menuju pertumbuhan dan perkembangan dalam 6 aspek, yaitu: religius dan sosial, keterampilan, pengetahuan, bahasa, sosioemosional, dan seni (Yudanto et al., 2021). Aktivitas fisik merupakan salah satu bagian dari perkembangan psikomotor (Jung et al., 2020). Program latihan motorik perseptual dapat mengembangkan kemampuan kelincahan, berlari, keseimbangan, koordinasi dan kekuatan pada anak usia 8-11 tahun yang mengalami gangguan autistik fungsi tinggi (Amridha & Rahyuddin, 2020).

Manfaat perkembangan motorik, anak memperoleh keterampilan yang semakin kompleks. Pengembangan keterampilan motorik yang tepat merupakan sumber kesenangan, kepuasan, dan kegembiraan bagi mereka (Skowroński et al., 2018). Studi tentang interaksi

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4922

antara keterampilan motorik kasar dan halus penting untuk mengidentifikasi strategi baru untuk meningkatkan pembelajaran motorik selama masa kanak-kanak (Sorgente et al., 2021).

Gerak yang dilakukan oleh otot kasar disebut gerak motorik kasar, dan perkembangan otot kasar berperan penting dalam proses perkembangan motorik (Gu et al., 2021). Anak-anak pada tahap prasekolah dan pendidikan awal adalah mata pelajaran yang ideal untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar (Barnett et al., 2016). Studi sebelumnya telah menyelidiki hubungan antara keterampilan motorik kasar dan halus selama berbagai langkah pendidikan sekolah anak-anak, memperoleh hasil yang kontroversial ketika membandingkan ukuran kinerja individu kasar dan halus (Cameron et al., 2013); (Oberer et al., 2017); (Amaro et al., 2014). Fungsi motorik meningkatkan perkembangan kognitif dan persepsi pada anak-anak dan berkontribusi pada kemampuan mereka untuk berpartisipasi di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Metodologi

Jenis penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu quasi-experiment dengan desain one group pretest-posttest (Sugiyono, 2019). Desainnya sebagaimana pada gambar 1.

$$O_1 \; X \; O_2$$

Keterangan :
O_1 : Pengamatan motorik kasar sebelum diberikan perlakuan
X : Perlakuan permainan tradisional bakiak
O_2 : Pengamatan motorik kasar sesudah diberikan perlakuan

Pelaksanaan penelitian di TK Al-Khairaat Pelawa Kec Parigi Tengah Kab Parigi Moutong. Subjeknya berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Terdaftar pada tahun pelajaran 2022/2023. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif di peroleh dari hasil observasi aktivitas anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung yang dideskripsikan melalui data mengenai kemandirian sebelum diberi perlakuan maupun sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan permainan tradisional bakiak. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari data dalam bentuk kuantitatif (angka).

Instrumen tes motorik kasar meliputi tes keseimbangan, tes kecepatan dan tes kekuatan yang diobservasi menggunakan empat kategori yakni kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), Belum Berkembang (BB). Analisis data menggunakan software SPSS versi 27.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Rekapitulasi kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Kateg	Kemampuan Motorik Kasar Anak											
	Pengamatan Awal (O_1)						Pengamatan Akhir (O_2)					
	Keseimbangan		Kecepatan		Kekuatan		Keseimbangan		Kecepatan		Kekuatan	
	F	Persen	F	Persn	F	persen	F	persen	F	persn	F	persn
(BSB)	1	6,67	0	0	1	6,67	6	40,00	8	53,33	8	53,33
(BSH)	2	13,33	2	13,33	3	20,00	8	53,33	5	33,33	5	33,33
(MB)	8	53,33	8	53,33	6	40,00	1	6,67	2	13,33	1	6,67
(BB)	4	26,67	5	33,33	5	33,33	0	0	0	0	1	6,67

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4922

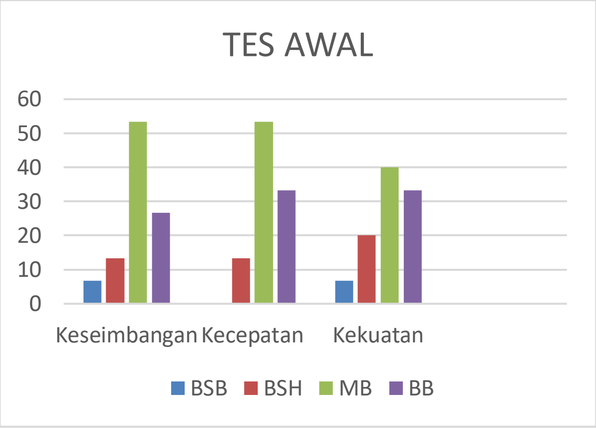

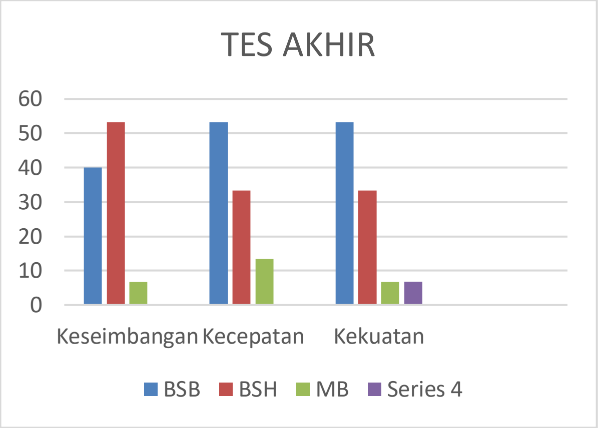

Sesuai tabel 1. diketahui bahwa dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian sebelum melakukan permainan bakiak pada aspek keseimbangan anak berjalan, 1 anak (6,67%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (13,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 8 anak (53,33%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 4 anak (26,67%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Pada aspek kecepatan anak berjalan, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (13,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 8 anak (53,33%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak (33,33%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Pada aspek kekuatan kaki anak, terdapat 1 anak (6,67%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (20,00%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (40,00%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak (33,33%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya sesudah melakukan permainan bakiak, pada aspek keseimbangan anak berjalan terdapat 6 anak (40,00%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak (53,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak (6,67%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak (0%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Pada aspek kecepatan anak berjalan terdapat 8 anak (53,33%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (33,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (13,33%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak (0%) kategori Belum Berkembang (BB). Pada aspek kekuatan kaki anak terdapat 8 anak (53,33%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (33,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak (6,67%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (6,67%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Kemudian hasil perhitungan uji t diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil perhitungan uji t

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	95% Confidence Interval of the Difference Upper			
Pair 1	Keseim Post - Keseim Pre	1.33333	.61721	.15936	.99153	1.67513	8.367	14	.000
Pair 2	Kec Post – Kec Pre	1.60000	.50709	.13093	1.31918	1.88082	12.220	14	.000
Pair 3	Keku Post - Keku Pre	1.33333	.72375	.18687	.93254	1.73413	7.135	14	.000

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4922

Dari hasil Uji T diperoleh aspek keseimbangan, kecepatan dan kekuatan pada taraf sig 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,05 artinya penerapan permainan tradisonal bakiak dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Aktivitas fisik adalah elemen kunci dalam peningkatan kualitas hidup (Kaushal et al., 2019). Oleh karena itu, olahraga dianggap sebagai obat yang tepat dalam pengobatan berbagai penyakit (Pedersen, 2019). Menurut (Pano-Rodriguez et al., 2020) bahwa selain variabel kekuatan dan daya tahan, beberapa aspek kondisi fisik yang menarik, seperti keseimbangan, kelentukan, atau kelincahan, umumnya dipelajari untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh olahraga terhadap kesehatan". Sehingga faktor kondisi fisik pada aspek keseimbangan, kecepatan dan kekuatan merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan satu sama lain, hal ini berkaitan dengan kemampuan motorik anak yang harus diperhatikan dan ditingkatkan. Fleksibilitas adalah kemampuan untuk menggerakkan sendi melalui rentang gerak penuh dan merupakan salah satu dari lima elemen kebugaran fisik yang berhubungan dengan kesehatan, bersama dengan daya tahan kardiorespirasi, posisi tubuh, kekuatan dan daya tahan otot (Bogalho et al., 2022). Aktivitas fisik seperti permainan tradisonal bakiak meningkatkan perkembangan fisik dan psikososial (White et al., 2017), kemampuan motorik anak (Webster et al., 2019) dan menurunkan prevalensi kelebihan berat badan (Schmutz et al., 2018).

Kelincahan dan kecepatan merupakan komponen fisik yang sangat penting diberbagai cabang olahraga (Neviantoko et al., 2020). Menurut (Adpriyadi, 2017) Setiap aktifitas yang dilakukan manusia tidak terlepas dari gerak, dalam proses pembelajaran motorik jika dilakukan dengan benar maka dapat menunjukkan suatu perubahan yang lebih baik. Permainan tradisional bakiak ini dapat meningkatkan kekuatan kaki anak sehingga lambat laun akan terjadi pembentukan otot-otot kaki yang nantinya akan terjadi secara permanen.

Peningkatan keterampilan motorik kasar tidak hanya dengan permainan tradisional tetapi banyak model permainan lain. Hasil penelitian (Pahenra et al., 2021) yang telah dilakukan bahwa dengan menggunakan bola dan keranjang dapat meningkatkan pula keterampilan motorik kasar anak. Permainan olahragapun dapat meningkatkan keterampilan motoric kasar anak, hal ini merupakan hasil penelitian (Reswari, 2021). Aktivitas Pendidikan jasmani berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak (Purwanto & Baan, 2022). Hasil penelitian lain di Kota Palu terkait kategori keterampilan motorik anak bahwa hasil penelitian menunjukkan dalam kategori sedang (Humaedi et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan permainan tradisional bakiak mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di keseimbangan, kecepatan dan kekuatan anak usia dini. Sehingga dapat dilihat bahwa permainan tradisional bakiak sangat bermanfaat untuk menunjang perkembangan motorik kasar anak.

Simpulan

Ada pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap motorik kasar anak usia dini. Hal itu dapat diketahui dari hasil nilai sig 0,000 < 0,05 yang artinya berpengaruh secara signifikan permainan tradisional bakiak tgerhadap keterampilan motorik anak usia dini. Permainan tradisinal bakiak dapat meningkatkan kemampuan motorik (keseimbangan, kecepatan dan kekuatan).

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah Puji Syukur ke hadirat Allah SWT telah memberikan nikmat sehat sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Penulis ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru TK Al-Khairaat Pelawa Kec Parigi Tengah Kab Parigi Moutong yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Terima kasih juga sampaikan pengelola dan reviwer jurnal Obsesi sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

Daftar Pustaka

Adpriyadi, A. (2017). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional Engklek pada anak kelompok B. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *4*(2), 187–198. https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.10016

Amaro, N., Coelho, L., Cruz, J., Matos, R., & Morouço, P. (2014). Correlation between Fine and Gross Motor Coordination in Children. *Revista de Saude Publica*, *48*(273). http://www.rsp.fsp.usp.br

Amridha, & Rahyuddin. (2020). Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 6-7 Tahun melalui Permainan Tradisional Bakiak. *Jurnal Sipatokkong BPSDM SULSES*, *1*(1), 1–11.

Bangsawan, I. P. R. (2019). *Direktori Permainan Tradisional Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.

Barnett, L. M., Lai, S. K., Veldman, S. L. C., Hardy, L. L., Cliff, D. P., Morgan, P. J., Zask, A., Lubans, D. R., Shultz, S. P., Ridgers, N. D., Rush, E., Brown, H. L., & Barnett, L. M. (2016). Correlates of Gross Motor Competence in Children and Adolescents : A Systematic Review and Meta-Analysis. *Sports Medicine*, *46*(11), 1663–1688. https://doi.org/10.1007/s40279-016-0495-z

Bogalho, D., Gomes, R., Mendes, R., Dias, G., & Castro, M. A. (2022). Impact of Flexibility on Vertical Jump, Balance and Speed in Amateur Football Players. *Applied Sciences (Switzerland)*, *12*(11). https://doi.org/10.3390/app12115425

Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., L., S. W., Grissmer, D., & Morrison, F. J. (2013). Fine motor skills and executive function both contribute to kindergarten achievement. *Child Dev*, *83*(4), 1229–1244. https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01768.x.Fine

Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2012). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolecents, Adults (7th ed.)*. USA: McGraw Hill.

Gu, Y., Chen, Y., Ma, J., Ren, Z., Li, H., & Kim, H. (2021). The Influence of a Table Tennis Physical Activity Program on the Gross Motor Development of Chinese Preschoolers of Different Sexes. *International Journal Environ. Res. Public Health*, *18*(2627), 1–13. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph18052627

Haywood, K. M., & Getchell, N. (2014). *Life Span Motor Development (6th ed.)*. USA: Human Kinetics.

Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 558–564. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368

Jung, Y., Chung, E., Chun, H., & Lee, B. (2020). Effects of whole-body vibration combined with action observation on gross motor function , balance , and gait in children with spastic cerebral palsy : a preliminary study. *Journal of Exercise Rehabilitation*, *16*(3), 249–257. doi: https://doi.org/10.12965/jer.2040136.068

Kaushal, N., Langlois, F., Desjardins-Crépeau, L., Hagger, M. S., & Bherer, L. (2019). Investigating dose–response effects of multimodal exercise programs on health-related quality of life in older adults. *Clinical Interventions in Aging*, *14*, 209–217. https://doi.org/10.2147/CIA.S187534

Mulyani, S. (2013). *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Legensari Publishing.

Neviantoko, G. Y., Mintarto, E., & Wiriawan, O. (2020). Pengaruh Latihan Five Cone Snake Drill, V-Drill Dan Lateral Two in the Hole, in Out Shuffle Terhadap Kelincahan Dan Kecepatan. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *19*(2), 154. https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9039

Oberer, N., Gashaj, V., & Roebers, C. . (2017). Motor Skills in Kindergarten: Internal Structure, Cognitive Correlates and Relationships to Background Variables. *Human Movement Science*, *48*, 170–180. https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28222343

Pahenra, P., Selman, H., Rohmania, R., Nasir, N., Said, H., Sasnita, U., & Rusli, T. I. (2021). Sirkuit Bola Keranjang: Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar

Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2025–2036. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1077

Pano-Rodriguez, A., Beltran-Garrido, J. V., Hernandez-Gonzalez, V., & Reverter-Masia, J. (2020). Effects of whole-body electromyostimulation on physical fitness in postmenopausal women: A randomized controlled trial. *Sensors (Switzerland)*, *20*(5), 1–16. https://doi.org/10.3390/s20051482

Payne, V. G., & Isaacs, L. D. (2016). *Human motor development: A lifespan approach (9th ed.)*. USA: Routledge. https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315213040

Pedersen, B. K. (2019). The Physiology of Optimizing Health with a Focus on Exercise as Medicine. *Annual Review of Physiology*, *81*, 607–627. https://doi.org/10.1146/annurev-physiol-020518-114339

Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5669–5678. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158

Puspitasari, E., Nurkholishoh, S., & Choiro, U. D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun. *ABATA Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 142–152. https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32665/abata.v1i1.340

Reswari, A. (2021). Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 17–29. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1182

Saparia, A., Abduh, I., Wulur, D. C., Murtono, T., Nirmala, B., Zainuddin, M. S., Jasmani, P., & Tadulako, U. (2023). *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dari Aspek Geografis (Studi pada Anak Usia Dini Daerah Pesisir dan Pegunungan)*. *7*(3), 2811–2819. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4381

Schmutz, E. A., Haile, S. R., Leeger-aschmann, C. S., Kakebeeke, T. H., Zysset, A. E., Messerli-bürgy, N., Stülb, K., Arhab, A., Meyer, A. H., Munsch, S., Puder, J. J., Jenni, O. G., & Kriemler, S. (2018). *Physical activity and sedentary behavior in preschoolers : a longitudinal assessment of trajectories and determinants*. 1–12.

Skowroński, W., Winnicki, W., Bednarczuk, G., Rutkowska, I., & Rekowski, W. (2018). Analysis Of Correlations Between Gross And Fine Motor Skills, Physical Fitness, And The Level Of Functioning In Schoolchildren With Intellectual Disabilities. *Pol. J. Sport Tourism*, *25*, 16–22. 10.2478/pjst-2018-0003https://doi.org/DOI:

Sorgente, V., Cohen, E. J., Bravi, R., & Minciacchi, D. (2021). Crosstalk between Gross and Fine Motor Domains during Late Childhood : The Influence of Gross Motor Training on Fine Motor Performances in Primary School Children. *International Journal Environ. Res. Public Health*, *18*(11387), 1–16. https://doi.org/10.3390/ijerph182111387

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Tepe, Z. G. (2020). Determining the Motor Ability Levels of the Preschool Children. *Journal of Education and Learning*, *9*(3), 73–78. https://doi.org/10.5539/jel.v9n3p73

Webster, E. K., Martin, C. K., & Staiano, A. E. (2019). Fundamental motor skills , screen-time , and physical activity in preschoolers. *Journal of Sport and Health Science*, *8*(2), 114–121. https://doi.org/10.1016/j.jshs.2018.11.006

White, R. L., Babic, M. J., Parker, P. D., Lubans, D. R., Astell-Burt, T., & Lonsdale, C. (2017). Domain-Specific Physical Activity and Mental Health: A Meta-analysis. *Am. J. Prev. Medicine*, *52*, 653–666. https://doi.org/10.1016/j.amepre.2016.12.008

Yudanto, Alim, A. M., & Nasrulloh, A. (2021). Perceptual Motor Test for Children 5-6 Years Old. *Jurnal Keolahragaan*, *9*(1), 9–17. https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21831/jk.v9i1.30968